

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian penting dalam manajemen pendidikan adalah supervisi Kepala Madrasah terhadap guru. Dengan demikian, Kepala Madrasah dan guru memiliki keterikatan yang kuat, tidak hanya sebatas hubungan kerja, akan tetapi keterikatan psikis sebagai satu tim dalam memajukan pendidikan yang mereka kelola.

Ada banyak fakta yang ditemukan bahwa supervisi akademik di berbagai sekolah belum diimplementasikan sebagaimana mestinya. Terkesan semaunya dan tidak serius. Di SMA Santu Petrus Pontianak misalnya ditemukan fakta bahwa tidak semua guru mendapatkan supervisi dari Kepala Madrasah sebagai supervisor. Kegiatan supervisi di Santu Petrus hanya fokus pada guru baru (percobaan) dan tidak dilakukan pada guru yang sudah lama. Hal ini menyebabkan terjadinya ketimpangan kinerja antara guru lama dan guru baru. Meskipun guru lama sudah dianggap berpengalaman, supervisi tetap harus dilakukan agar konsistensi kinerja guru tetap terjaga.¹

Di SMA Methodis Banda Aceh, masalah juga banyak ditemukan. Persoalan manajemen administrasi dan lemahnya sumber daya guru menjadi kendala kemajuan sekolah secara kelembagaan hingga berdampak pada terhambatnya kemajuan siswanya. Di sana, guru jarang melakukan terobosan pembelajaran yang berarti sesuai dengan semangat pendidikan. Secara peringkat, SMA Methodis juga

¹ Kiong Mui Lie dkk., 2012, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru di SMA*, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, hlm. 2

mengalami penurunan peringkat dari urutan 8 menjadi urutan 12. Ini tentunya tidak terlepas dari peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor.²

Hal ini juga terjadi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Banyak guru yang menemukan kesulitan dalam proses belajar mengajar di kelas. Cholviana Eka misalnya, menuturkan bahwa dalam pembelajaran di kelas banyak menemukan kurangnya motivasi belajar. Di samping itu dalam satu kelas di MTs. Miftahul Huda Bulungan itu memuat banyak siswa (*big class*) sehingga pembelajaran terasa lebih sulit. Terutama dalam pengendalian kelas. Dalam kelas yang memuat banyak siswa, penguasaan dan pengendalian kelas relatif lebih sulit.

Selain persoalan penguasaan kelas, kesulitan pembelajaran di kelas adalah karena faktor media pembelajaran. Beberapa guru, menurut Eka, masih kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Padahal media pembelajaran dalam sistem pembelajaran abad 21 menjadi unsur yang fundamental. Hal ini tentunya butuh bimbingan dan layanan khusus dari Kepala Madrasah untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran.³

Sebagaimana diketahui bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴ Sedangkan Kepala Madrasah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP),

² Henny, 2015, *Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SMA Methodist Kota Banda Aceh*, Jurnal Intelektualita Vol. 3, No. 2, hlm. 1-10

³ Wawancara dengan Cholviana Eka, guru mapel Bahasa Inggris MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji pada 20 Juni 2020

⁴ Pasal 1 ayat (1) UU No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.⁵

Dalam menjalankan tugasnya, guru tentunya mengalami berbagai kendala di lapangan baik dari ranah internal maupun eksternal. Oleh karena itu guru memerlukan bimbingan dan kerja sama yang maksimal dari sosok pemimpin dalam lingkungan sekolah. Sosok pemimpin inilah yang perannya diambil oleh Kepala Madrasah. Hal ini sebagaimana Glickman, bimbingan untuk guru diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal bagi para peserta didik.⁶

Peningkatan kinerja guru tidak hanya berdasarkan pada kemampuan semata, melainkan juga harus pada ranah komitmen dan kemauan. Kedua unsur tersebut sangat mendasar sebab dengan adanya komitmen dan kemauan guru akan selalu memiliki motivasi untuk terus mengembangkan diri dalam rangka merespons setiap situasi yang selalu berkembang.

Hubungan antara guru dan Kepala Madrasah ini diatur dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah dalam sub kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah tentang supervisi yang ada dalam lampiran Permendiknas tersebut. Akan tetapi, sebagaimana yang dipaparkan oleh Nana Mulyana, sering kali dijumpai adanya Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran unjuk kerja. Ia hanya masuk kelas dan mengukur unjuk kerja yang

⁵ Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 6 Tahun 2018 tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Madrasah*

⁶ Muhammad Fathurrahman, 2015, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hlm. 52

sedang mengajar di kelas. Setelah itu, selesailah tugasnya. Seolah-olah supervisi akademik sama dengan pengukuran guru dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷ Perilaku supervisi sebagaimana kasus di atas merupakan perilaku supervisi yang keliru. Perilaku supervisi yang demikian itu tidak akan berdampak signifikan pada pengembangan kualitas dan kompetensi guru. Apabila berpengaruh, pun hanya kecil sehingga guru tidak mengalami kemajuan dan peningkatan kompetensi, melainkan hanya mengalami stagnasi kinerja.

Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat fundamental dalam perjalanan sebuah lembaga pendidikan. Bukan hanya persoalan pengawasan terhadap kinerja guru, akan tetapi lebih dari itu. Kepala Madrasah juga bertanggung jawab terhadap pengembangan *skill* setiap guru. Apabila ditemukan guru yang tertinggal dari guru lainnya, maka Kepala Madrasah harus sigap menyikapinya. Hal ini karena tidak semua guru memiliki respons yang cepat terhadap perubahan situasi dalam dunia pendidikan. Terlebih apabila dunia pendidikan dihadapkan dengan aturan dan sistem yang seringkali berubah yang muncul dari situasi sosial maupun dari kebijakan pemerintah. Urusan Kepala Madrasah yang berkaitan dengan pengembangan *skill* dan profesionalitas guru berdasarkan pada tanggung jawabnya dalam supervisi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standard Kepala Sekolah/madrasah.⁸ Pun dengan profesionalitas guru yang dicantumkan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di mana guru disebut sebagai tenaga profesional pendidikan.⁹

⁷ Nana Mulyana, 2019, *Modul Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik Bagi Kepala Madrasah*, Tasikmalaya: Edu Publisher, hlm. 4

⁸ Lihat lampiran Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standard Kepala Sekolah/Madrasah

⁹ Lihat Pasal 2 UU No. 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

Supervisi akademik bukanlah penilaian semata terhadap kualitas kinerja guru, apalagi jika tujuan utamanya hanyalah mengetahui dan mengkalkulasi kemampuan guru demi tujuan akreditasi belaka. Sebaliknya, supervisi akademik harus memperhatikan hal-hal lain yang dialami oleh guru itu sendiri, seperti kendala, faktor-faktor penghambat dan segala bentuk kekurangan yang dihadapi oleh guru. Dengan kata lain, Kepala Madrasah sebagai supervisor tidak serta merta menilai, akan tetapi juga ikut memahami dan memberikan solusi pada persoalan yang dihadapi setiap guru. Berdasarkan persoalan yang ada di atas, yakni masih banyaknya Kepala Madrasah yang belum memahami dan mengimplementasikan supervisi akademik secara proporsional, maka kajian tentang supervisi akademik Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru masih layak dibahas.

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, kajian ini ditulis untuk menjawab tiga pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditentukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
2. Banyak guru yang belum paham teknik penyusunan RPP.
3. Konflik kerja masih sering terjadi antar guru.
4. Tidak semua guru memahami tugas dan fungsinya masing-masing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan tindaklanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
3. Sejauh mana hasil peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik Kepala Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan tindaklanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

3. Mendeskripsikan hasil peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik Kepala Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memperluas kajian manajemen oleh Kepala Madrasah terutama supervisi sebagai bagian dari manajemen Kepala Madrasah dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala Madrasah sebagai supervisor harus betul-betul paham dan mengimplementasikan supervisinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar profesionalitas guru semakin meningkat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan agar betul-betul memperhatikan dan mengimplementasikan supervisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja dan memanfaatkan fasilitas supervisi dari Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerjanya.

- c. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta dapat dijadikan bahan referensi tentang supervisi akademik Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.